

Lampiran Keputusan Rektor
Nomor : 284/SK/I1.A/PP/2012
Tanggal : 7 Desember 2012

PEDOMAN DAN FORMAT PENYUSUNAN KURIKULUM 2013-2018 INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

I. Umum

Peninjauan dan penyempurnaan kurikulum secara menyeluruh dilakukan oleh ITB secara berkala setiap 5 tahun sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dengan cara pandang demikian, sesungguhnya peninjauan dan penyempurnaan kurikulum dapat dilakukan setiap saat. Akan tetapi, demi stabilitas dan kepastian hukum, kurikulum perlu memiliki masa berlaku secara formal setidaknya lima tahun. Selama masa itu, perubahan yang terjadi hanyalah dalam hal-hal yang bersifat *fine-tuning*, termasuk perbaikan yang diperlukan untuk kelancaran implementasi kurikulum.

Kurikulum adalah alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan program studi. Oleh karena itu, kurikulum program studi harus mencantumkan secara eksplisit tujuan program studi. Penetapan tujuan program studi perlu memperhatikan tujuan pendidikan ITB dan tujuan pendidikan nasional.

Lulusan yang dibentuk melalui proses kurikuler akan berkiprah di masa yang akan datang, sehingga kurikulum haruslah berorientasi ke masa depan. Oleh karena itu, program studi perlu membuat prediksi tentang tantangan dan peluang dalam profesi dan bidang keilmuannya untuk masa setidaknya 10 sampai 15 tahun ke depan sehingga lulusannya mampu berkarir dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

Kurikulum juga harus memperhatikan kecenderungan globalisasi. Lulusan perlu dipersiapkan untuk berkiprah tidak hanya di dalam negeri. Mereka harus mampu meraih peluang yang tersedia setidaknya pada tingkat Asia Tenggara. Sekali pun demikian, peluang dan tantangan yang (akan) dihadapi di Indonesia tetap merupakan prioritas pertama dalam pertimbangan penyusunan kurikulum.

Kurikulum ITB 2013-2018 dirancang sebagai kurikulum yang berdasarkan kepada *student outcome*. Keberhasilan kurikulum diukur berdasarkan pada keberhasilan mahasiswa dan lulusan dalam mencapai *outcome* yang telah dirancang.

II. Tujuan Pendidikan di ITB

Tujuan pendidikan ITB ini hendaknya menjadi acuan pokok dalam menurunkan tujuan pendidikan di tingkat Fakultas/Sekolah, di tingkat program studi, sampai dengan tujuan pembelajaran setiap matakuliah yang tercantum dalam kurikulum. Berlandaskan pada azas keterbukaan, maka kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan harus dipublikasikan untuk diketahui masyarakat umum secara luas.

Dalam Surat Keputusan Senat Akademik Nomor: 10/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Harkat Pendidikan di ITB disebutkan bahwa tujuan pendidikan setiap strata pendidikan di ITB adalah agar para lulusannya mampu berkontribusi positif dalam mewujudkan cita-cita masyarakat, baik dalam masyarakat keilmuan dan masyarakat keprofesian, maupun dalam masyarakat umum, baik dalam masyarakat antara bangsa maupun masyarakat regional dan masyarakat bangsa sendiri.

Sebagai turunan dari tujuan tersebut, Surat Keputusan Senat Akademik Nomor 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 ITB telah menetapkan bahwa setiap lulusan ITB diharapkan dapat:

1. Berperan aktif dan sukses di dalam profesi yang ditekuninya,
2. Diterima mengikuti pendidikan lanjut dan menyelesaikannya dengan baik.
3. Menunjukkan kepeloporan dan kepemimpinan dalam upaya-upaya perbaikan di lingkungan komunitasnya.

Ketiga butir tersebut diharapkan sudah dapat diperlihatkan lulusan ITB pada masa-masa awal kariernya setelah lulus dari ITB.

Dalam naskah akademik Surat Keputusan Senat Akademik ITB Nomor 09/SK/I1-SA/OT/2011 tentang Visi dan Misi ITB, disebutkan bahwa capaian pendidikan di ITB adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai:

- a. Ahlak yang baik, berkarakter luhur, mempunyai jiwa kepemimpinan, semangat entrepreneurial, kompeten dan mau membangun Negara dan menjaga keutuhan bangsa,
- b. Kemampuan intelektualitas, penguasaan keilmuan dan keahlian tinggi, berwawasan global, peka terhadap kondisi lokal, dan mempunyai potensi untuk berkembang,
- c. Daya kreatifitas tinggi dan inovatif,
- d. Kematangan emosional bercirikan kepercayaan diri yang tinggi, mandiri, mampu berkerja sama, dapat berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, mempunyai empati dan kepekaan sosial, serta dapat dipercaya.

Selain itu, untuk menghadapi tantangan kehidupan abad ke 21 yang sarat dengan kompleksitas dan keragaman, Surat Keputusan Senat Akademik Nomor 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 ITB menyebutkan bahwa lulusan pendidikan di ITB juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam hal:

- a. Belajar sepanjang hayat, guna melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang paling mutakhir.
- b. Berfikir sistem (*systems thinking*), yaitu kemampuan untuk memahami bagaimana suatu sistem bekerja secara utuh sehingga diperoleh perspektif atau gambaran menyeluruh tentang sistem, termasuk kemampuan untuk menilai, menganalisis, mengevaluasi, mengambil keputusan, serta menguraikan bagaimana elemen-elemen dalam suatu sistem saling berinteraksi.
- c. Memecahkan masalah non-rutin (*nonroutine problem solving*), yaitu kemampuan untuk mendiagnosa dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang bersifat non-rutin, dengan mengembangkan kapasitas metakognisi berupa refleksi kreatif dan inovatif tentang ketepatan strategi pemecahan masalah yang dipilih.
- d. Bekerja dalam tim lintas disiplin dan tanggap terhadap isu-isu kontemporer.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan di atas, Surat Keputusan Senat Akademik Nomor 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 ITB menetapkan empat paradigma sebagai pegangan dalam penyusunan kurikulum. Keempat paradigma tersebut adalah:

1. Pendidikan yang berbasiskan capaian (*Outcomes based education - OBE*),
2. Pendidikan yang berpusat pada pembelajar (*Learner centered education - LCE*),
3. Perbaikan berkelanjutan (*Continuous improvement*), dan
4. Akreditasi dan kaji-banding internasional (*International accreditation and benchmarking*).

III. Jenjang dan Jenis Pendidikan di ITB

Penyusunan kurikulum di tingkat Program Studi di setiap Fakultas/Sekolah mengikuti pedoman berikut sesuai dengan Surat Keputusan Senat Akademik Nomor 10/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Harkat Pendidikan di ITB.

1. ITB menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan profesi, yang terdiri dari:
 - Program pendidikan sarjana dengan kurikulum 8 (delapan) semester;
 - Program pendidikan magister dengan kurikulum 4 (empat) semester;
 - Program pendidikan doktor dengan kurikulum 6 (enam) semester;
 - Program pendidikan profesi dengan kurikulum 2 (dua) semester.
2. Kurikulum pendidikan sarjana, magister dan doktor yang merupakan suatu kelanjutan linear, merupakan suatu kesinambungan dalam arti tidak bertindihan dan tidak ada kekosongan (*gap*). Pendidikan sarjana dan magister, atau pendidikan magister dan doktor, dapat dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan mengikuti skema *fast-track*, tanpa mengubah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masing-masing kurikulum program pendidikan tersebut.
3. Kurikulum pendidikan sarjana dan magister harus dapat mengakomodasikan minat dan keinginan mahasiswa sebagai pelanggan dan tuntutan kebutuhan masyarakat untuk kurun waktu tertentu, sehingga kurikulum itu harus cukup lentur dengan tetap mempertahankan standar mutu keilmuan yang ditetapkan.
4. Kurikulum program profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.
5. Kurikulum pendidikan akademik disusun merujuk pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, serta kriteria standar akreditasi internasional dan/atau kriteria standar keprofesian internasional yang relevan. Kurikulum pendidikan profesi disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara program studi di ITB dengan asosiasi profesi terkait, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku di bidang keprofesian tersebut.
6. Pendidikan Sarjana
 - (a) Pendidikan sarjana suatu program studi mencakup dasar ilmu pengetahuan yang diberikan oleh program studi tersebut, yang merupakan dasar untuk segera terjun ke dunia kerja selaku subjek dalam kegiatan ekonomi dalam masyarakat, ataupun untuk mengikuti pendidikan lanjut.
 - (b) Dengan bekal dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan, lulusan pendidikan sarjana ini harus mampu mengamati, mengenali dan melakukan pendekatan pemecahan masalah di bidang ilmunya secara ilmiah dan penuh prakarsa, mampu menerapkan ilmunya, serta siap menghadapi perubahan dan mengikuti perkembangan.
7. Pendidikan Magister
 - (a) Program magister adalah kelanjutan linear program sarjana, atau merupakan interaksi beberapa disiplin ilmu yang terbentuk sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau tuntutan kebutuhan.
 - (b) Lulusan program magister, harus mempunyai kemampuan lebih dari lulusan program sarjana, terutama dalam hal berdaya cipta dalam bidangnya, melakukan sintesis serta

- mengambil kesimpulan dari suatu kegiatan penelitian, di samping kedalaman dan keluasan penguasaan ilmunya.
- (c) Penyusunan kurikulum pendidikan magister perlu memperhatikan bahwa penguasaan ilmu lulusannya yang akan meneruskan ke pendidikan doktor harus sudah berada di sekitar frontier ilmunya.
 - (d) Mahasiswa yang diterima harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan, terutama mencakup latar belakang keilmuannya. Calon mahasiswa yang diperkirakan potensial, tetapi belum memenuhi persyaratan, dapat diterima dengan mengharuskan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebelum memulai pendidikan formalnya.
 - (e) Terbuka peluang bagi seorang calon mahasiswa untuk memilih program studi yang berbeda dari program studi yang diikutinya dalam pendidikan sarjana, sesuai dengan ketentuan 5 (d).
8. Pendidikan Doktor
- (a) Lulusan program doktor harus mampu melakukan penelitian secara mandiri, memahami etika dan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya ilmiah yang mencerminkan keahlian khususnya dan memberikan sumbangan orisinal kepada bidang ilmunya. Di samping itu, seorang lulusan program doktor harus mampu melaksanakan pengalihan ilmu kepada masyarakat ilmiah lingkungannya.
 - (b) Mahasiswa yang diterima harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan, terutama yang mencakup latar belakang keilmuannya. Calon mahasiswa yang diperkirakan potensial, tetapi belum memenuhi persyaratan, dapat diterima dengan mengharuskan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebelum memulai pendidikan formalnya.
 - (c) Setiap mahasiswa program doktor yang diterima dikenakan masa percobaan selama waktu yang ditentukan, sebagai persiapan melaksanakan penelitian untuk disertasi. Penelitian untuk disertasi baru dapat dimulai bila evaluasi selama masa percobaan memuaskan. Bila hasil evaluasi tidak memuaskan, masa percobaan dapat diperpanjang paling banyak satu periode lagi.
 - (d) Pendidikan doktor seharusnya dilaksanakan hanya dalam bidang ilmu yang mempunyai kelompok penelitian yang aktif sebagai pendukungnya.
9. Pendidikan Profesi
- (a) Lulusan program profesi harus menguasai landasan keilmuan dan ketrampilan keahlian profesional yang relevan dengan bidang ilmu yang diperoleh pada program sarjana sebagai landasan yang dibangun.
 - (b) Mampu mengembangkan pelayanan keahlian profesional berkenaan dengan praktik keahlian khusus profesional dengan penguasaan ketrampilan keahlian tertinggi.
 - (c) Mampu mengembangkan perilaku pelayanan profesional berkenaan dengan berkehidupan dan kegiatan pelayanan profesional berlandaskan dasar keilmuan dan substansi profesi sesuai dengan karier profesi yang dipilih, terutama berkenaan dengan etika profesional, riset dalam bidang profesi dan organisasi profesi.
10. Program-program pendidikan khusus
- (a) Pada dasarnya terbuka kesempatan bagi seseorang menjadi mahasiswa khusus yang hanya mengambil satu atau dua mata kuliah, semata-mata untuk menambah pengetahuan atau wawasan. Namun, penerimaan mahasiswa khusus ini tidak boleh mengganggu kelancaran proses pembelajaran mahasiswa biasa.

- (b) Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat,
- ITB dapat menyelenggarakan jenis pendidikan yang bukan program sarjana, magister, doktor dan profesi, selama tidak mengganggu kelancaran pendidikan program program reguler tersebut dan tetap berpegang teguh pada kaidah kaidah penyelenggaraan pendidikan ITB sebagai Universitas Riset.
 - Program khusus hanya boleh berjalan dalam waktu terbatas yang ditentukan, dan boleh diperpanjang selama benar-benar dibutuhkan.
 - Agar tidak mengganggu kelancaran pendidikan reguler, dan agar mutu pendidikan khusus dapat terjaga, maka ITB sebaiknya mengangkat pengajar khusus yang sesuai untuk masing-masing program khusus tersebut.
 - Pengelolaan program-program pendidikan khusus dilakukan oleh unit-unit khusus di bawah koordinasi dekan fakultas/sekolah.
- (c) Ketentuan mengenai penyelenggaraan program pendidikan khusus diatur lebih lanjut melalui peraturan Rektor.

IV. Struktur Kurikulum Setiap Jenjang Pendidikan

Pendidikan di ITB meliputi 3 jenjang, yaitu Jenjang Sarjana, Jenjang Magister, dan Jenjang Doktor. Untuk Jenjang Sarjana, struktur kurikulum terdiri dari Tahap Persiapan Bersama dan Tahap Sarjana. Struktur setiap jenjang pendidikan diatur mengikuti ketentuan-ketentuan berikut.

- (i) Struktur kurikulum mencakup kriteria masuk (yaitu persyaratan yang harus dipenuhi seseorang untuk mulai mengikuti program studi) dan kriteria lulus (yaitu persyaratan yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dinyatakan lulus program studi), serta kegiatan-kegiatan yang disediakan bagi mahasiswa untuk memenuhi kriteria lulus.
- (ii) Kriteria lulus mencakup dua kelompok persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, yaitu kelompok matakuliah wajib dan pilihan.
- (iii) Semua persyaratan dalam kelompok matakuliah wajib harus dipenuhi setiap mahasiswa. Termasuk dalam kelompok ini adalah persyaratan-persyaratan yang ditetapkan ITB. Untuk dapat dimasukkan dalam kelompok wajib program studi, suatu matakuliah haruslah bersifat mendasar dan esensial dalam bidang keilmuan/keahlian atau profesi.
- (iv) Persyaratan dalam kelompok pilihan memberikan alternatif kepada mahasiswa untuk menyalurkan minat atau keinginan dirinya, serta melengkapi kemampuan mahasiswa untuk suatu lingkup kompetensi atau profesi tertentu. Pilihan-pilihan yang tersedia mestilah mencerminkan pencabangan dalam bidang keilmuan atau spesialisasi dalam profesi. Pilihan dapat bersifat blok atau *customized*.
- (v) Jika organisasi profesi atau keilmuan/keahlian memiliki kriteria kompetensi, program studi perlu memperhatikan kriteria tersebut.

Selain itu, lima hal berikut harus menjadi pertimbangan dalam menetapkan struktur kurikulum.

Pertama, keterpaduan pelaksanaan program-program sarjana dan magister memungkinkan mahasiswa Program Sarjana untuk mengambil matakuliah Program Pascasarjana. Mengingat perbedaan proporsi beban total sks terhadap masa studi kedua program tersebut, perlu diatur beban kerja nominal mahasiswa per sks. Dengan memperhatikan beban sks maksimal per semester,

1 sks matakuliah Program Sarjana setara dengan 3 jam kerja per minggu, sedangkan 1 sks matakuliah Program Pascasarjana setara dengan 5 jam kerja per minggu. Ini berarti bahwa beban kerja total mahasiswa untuk 1 sks Program Sarjana adalah 48 jam dan beban kerja total mahasiswa untuk 1 sks Program Pascasarjana adalah 80 jam.

Kedua, hendaknya matakuliah-matakuliah yang diberikan tidak semata-mata memberikan pengetahuan, tetapi juga ketrampilan metodologis dan teknis, wawasan dan sikap. Ketrampilan metodologis dan teknis dapat diberikan melalui pengalaman *hands-on*. Secara khusus, kurikulum hendaknya dapat memuat sejumlah matakuliah terkait praktikum dengan bobot mencukupi.

Ketiga, dalam penyusunan matakuliah, hendaknya beban kerja yang ditanggung mahasiswa menjadi perhatian. Selain dari beban kerja per sks di atas, beban kerja per matakuliah hendaknya sesuai dengan sks matakuliah. Kecenderungan beban kerja yang melampaui sks dapat dihindari jika sks matakuliah tidak terlalu kecil. Di sisi lain, sks matakuliah yang terlalu besar juga membawa resiko ketika mahasiswa tidak lulus atau berkinerja rendah, yang bisa jadi tidak proporsional terhadap kemampuan mahasiswa secara umum. Oleh karena itu, setiap matakuliah sebaiknya diberi bobot 3 atau 4 sks.

Keempat, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan terbangunnya suasana akademik yang sehat, program studi perlu mengembangkan kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan kurikuler.

Kelima, jumlah sks matakuliah pilihan yang ditawarkan program studi tidak kurang dari 1½ kali dan tidak lebih dari 3 kali jumlah sks matakuliah pilihan yang harus diambil mahasiswa.

A. Struktur Kurikulum Jenjang Sarjana

Struktur kurikulum Jenjang Sarjana diatur mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum program studi sarjana dirancang dengan beban 144 sks yang ditempuh dalam waktu 8 semester, dengan beban maksimum 20 SKS tiap semester.
2. Untuk dapat mengikuti Program Sarjana, calon mahasiswa harus merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari program studi yang relevan dapat diterima untuk mengikuti Program Sarjana tertentu. Lulusan dari mancanegara harus merupakan lulusan dari sekolah yang setara dengan SMA atau SMK.
3. Matakuliah untuk Jenjang Sarjana dikelompokkan menjadi Kelompok Matakuliah Tahap Persiapan Bersama dengan beban sebesar 36 sks, dan Kelompok Matakuliah Tahap Sarjana dengan beban 108 sks. Tahap Persiapan Bersama harus diselesaikan dalam waktu paling lama 4 semester. Tahap Sarjana harus diselesaikan dalam waktu paling lama 12 semester sejak mahasiswa memulai pendidikan jenjang sarjananya.
4. Struktur Matakuliah Tahap Persiapan Bersama, meliputi kelompok matakuliah-matakuliah wajib berikut:
 - (a) Ilmu Pengetahuan Dasar untuk semua Fakultas/Sekolah. Muatan dan bobot matakuliah Ilmu Pengetahuan Dasar tersebut diatur sesuai dengan rumpun keilmuan (*stream*) Fakultas/Sekolah (Sains dan Rekayasa, Seni dan Desain, serta Manajemen). Muatan

matakuliah Ilmu Pengetahuan Dasar untuk Fakultas/Sekolah dalam kelompok Sains dan Rekayasa mencakup setidaknya Matematika, Fisika dan Kimia; untuk Seni dan Desain mencakup Gambar, Rupa Dasar, serta Kreativita dan Humanika; dan untuk Manajemen mencakup Manajemen dan Bisnis, Ilmu Kemanusiaan, dan Matematika.

- (b) Dasar-dasar Sains, Teknologi, Seni dan Lingkungan, yang terdiri dari matakuliah-matakuliah:
 - (i) Pengenalan Teknologi Informasi, sebesar 2 sks, dan
 - (ii) Pilihan antara **Dasar-dasar** Rekayasa dan Desain I dan II, masing-masing 2 sks, atau Sains Terpadu I dan II, masing-masing 2 sks.
 - (c) Matakuliah Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Olah Raga, masing-masing 2 sks.
 - (d) Matakuliah Dasar Fakultas/Sekolah yang menunjang tahap pendidikan selanjutnya sebanyak 2 sks.
5. Matakuliah Wajib ITB, yang terdiri dari Pancasila dan Kewarganegaraan 2 sks, Agama dan Etika 2 sks. Selain itu, kurikulum juga mengandung muatan tentang Manajemen, dan Lingkungan yang dapat terdistribusi ke dalam berbagai matakuliah dengan total masing-masing minimal 2 sks.
- Muatan Manajemen harus mencakup pengenalan kepada dasar-dasar manajemen dan pendalaman tentang setidaknya tentang *planning* dan *controlling* di antara keempat komponen manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *directing/leading*, dan *controlling*. Sedangkan muatan Lingkungan mencakup pembahasan tentang pembangunan berkelanjutan dan setidaknya dua dari tiga aspek lingkungan berikut: biologis, fisik dan sosial budaya.
6. Matakuliah Major (Matakuliah Wajib) Program Studi dengan jumlah sks minimal 54 sks.
7. Matakuliah Wajib Jalur Pilihan bagi Program Studi yang menyediakan Jalur Pilihan.
8. Matakuliah Pilihan dengan jumlah sks minimal 15 sks dan terdiri dari:
- (a) Matakuliah Pilihan Program Studi, dan
 - (b) Matakuliah Pilihan dari luar Program Studi yang besarnya minimal 3 sks.
9. Matakuliah Minor yang ditawarkan untuk program studi lain, yang besarnya antara 12-18 sks, merupakan paket matakuliah yang dapat memberikan salah satu sub-kemampuan dari kemampuan pokok yang diperoleh lulusan program studi yang menawarkan. Paket Matakuliah Minor tersebut terdiri dari sebagian mata kuliah pada butir 6. Pengambilan minor oleh mahasiswa dapat membuat total sks mahasiswa tersebut melebihi 144 sks. Total sks yang diambil mahasiswa tidak boleh melebihi 160 sks.

B. Struktur Kurikulum Jenjang Magister

Struktur kurikulum Jenjang Magister diatur mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum program studi magister dirancang dengan beban 36 sks yang ditempuh dalam waktu 4 semester, dengan beban maksimum 12 SKS tiap semester. Program Magister harus diselesaikan dalam waktu paling lama 6 semester.

2. Untuk dapat mengikuti Program Magister, calon mahasiswa harus merupakan lulusan Program Sarjana terakreditasi yang relevan dengan Program Magister. Lulusan dari mancanegara harus merupakan lulusan dari program terakreditasi di negaranya yang setidaknya setara dengan program sarjana.
3. Untuk dapat menampilkan kekhususannya, maka:
 - (a) setiap jalur pilihan dari suatu program studi minimal harus berbeda 12 sks untuk matakuliah wajib dengan jalur pilihan lain pada program studi yang sama, dan
 - (b) program studi dengan jalur pilihan harus memiliki matakuliah wajib (*common course*) minimal sebanyak 3 sks, di luar Tesis/Proyek Akhir dan Metodologi Penelitian.
4. Agar penyelenggaraan kurikulum dapat mencapai efektivitas yang tinggi, maka:
 - (a) setiap matakuliah mempunyai bobot minimal 2 sks dan maksimal 4 sks, kecuali untuk matakuliah Seminar, Studio, dan Tesis atau Proyek Akhir,
 - (b) setiap matakuliah yang disertai praktikum mempunyai bobot minimum 3 sks, yang terdiri dari 2 sks tatap muka dan 1 sks praktikum.
5. Jumlah matakuliah pilihan dalam kurikulum pada setiap program studi berbobot 9-12 sks.
6. Setiap program magister berorientasi pada salah satu dari:
 - (a) penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, atau
 - (b) pemanfaatan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan, teknologi atau seni melalui keahlian atau profesi tertentu.
7. Kurikulum Program Magister yang berorientasi penguasaan dan pengembangan harus mencakup matakuliah penelitian dan penyusunan Tesis, serta muatan Metodologi Penelitian dengan bobot 3 sks, yang dalam pelaksanaannya dapat menjadi bagian dari persiapan kegiatan penelitian. Bobot matakuliah Tesis adalah 6-12 sks.
8. Kurikulum Program Magister yang berorientasi pemanfaatan dan pendayagunaan harus mencakup matakuliah kajian proyek dan penyusunan laporan kajian Proyek Akhir, serta muatan Etika Keprofesian dengan bobot 3 sks. Bobot matakuliah Proyek Akhir adalah 4-6 sks.

C. Struktur Kurikulum Jenjang Doktor

Struktur kurikulum Jenjang Doktor diatur mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum Program Doktor dirancang dengan beban 40 sks, yang ditempuh dalam waktu 6 semester, dengan beban maksimum 12 sks tiap semester. Kurikulum harus mencakup masa mukim (residensi) paling sedikit dua semester.
2. Untuk dapat mengikuti Program Doktor, calon mahasiswa harus merupakan lulusan Program Magister terakreditasi yang relevan dengan Program Doktor. Lulusan dari mancanegara harus

merupakan lulusan dari program terakreditasi di negaranya yang setidaknya setara dengan program magister. Lulusan berprestasi tinggi dari Program Sarjana dapat diterima untuk mengikuti Program Doktor tanpa harus menyelesaikan Program Magister terlebih dahulu. Dalam hal terakhir ini, mahasiswa harus menyelesaikan 76 sks.

3. Kurikulum Program Doktor harus memuat Matakuliah Wajib ITB:
 - (a) Filsafat Ilmu Pengetahuan, sebesar 2 sks.
 - (b) Metodologi Penelitian, sebesar 3 sks. Jika matakuliah Metodologi Penelitian telah diambil sebelumnya di program magister, maka mahasiswa dapat dibebaskan dari kewajiban mengambil matakuliah ini dan menggantinya dengan matakuliah lain.
 - (c) Ujian **Persiapan**, sebesar 3 sks. Melalui ujian kualifikasi, mahasiswa menunjukkan **bahwa ia memiliki cukup** latar belakang pengetahuan dan kemampuan akademik **yang memungkinkannya** berhasil menyelesaikan studi doktornya, asalkan diberi waktu yang cukup dan fasilitas yang memadai.
 - (d) Penyusunan Proposal, sebesar 3 sks. Melalui matakuliah ini, mahasiswa harus menghasilkan sebuah proposal penelitian untuk disetujui oleh tim pembimbing. Kelayakan penelitian untuk keperluan disertasi (mencakup signifikansi dan originalitas kontribusi keilmuan, serta kecukupan masa studi dan fasilitas pendukung) dinilai melalui proposal tersebut.
 - (e) Penelitian dan Laporan Kemajuan I, II, III dan IV, masing-masing sebesar 5 sks. Kegiatan dalam matakuliah ini ditutup dengan laporan kemajuan secara lisan (dalam seminar terbuka) dan tertulis di akhir semester.
 - (f) Ujian Disertasi, sebesar 3 sks.

Matakuliah yang diambil mahasiswa untuk memenuhi sisa sks dapat diambil dari Matakuliah Wajib atau Pilihan Program Studi. Matakuliah tersebut dapat berbentuk Studi Independen.

4. Kurikulum Program Doktor harus mencakup persyaratan kelulusan bagi mahasiswa untuk melaporkan hasil penelitiannya dalam setidaknya satu makalah yang diterbitkan di sebuah publikasi ilmiah internasional. Ketentuan mengenai publikasi ilmiah internasional ditetapkan oleh Sekolah Pascasarjana.
5. Kurikulum Program Doktor dilaksanakan dalam empat tahap.
 - (a) Tahap Pertama. Di tahap ini, mahasiswa program doktor diwajibkan mengikuti sejumlah perkuliahan, termasuk matakuliah Ujian **Persiapan**. Perkuliahan diambil untuk memenuhi sebagian persyaratan masa mukim dan, jika perlu, sebagai persiapan ujian **persiapan**. Ujian **persiapan** baru dapat dilakukan setelah mahasiswa terdaftar dan mengambil matakuliah selama minimum satu semester. Mahasiswa dinyatakan selesai tahap ini jika ia dinyatakan lulus ujian **persiapan**. Tahap pertama ini harus dapat diselesaikan dalam waktu paling lama dua semester.

- (b) Tahap Kedua. Di tahap ini, mahasiswa diwajibkan menyusun sebuah proposal penelitian. Mahasiswa dinyatakan selesai tahap ini jika proposal yang disusunnya disetujui tim pembimbing dan dinyatakan layak sebagai proposal penelitian doktor oleh tim penilai. Tahap kedua ini harus dapat diselesaikan mahasiswa dalam waktu paling lama empat semester sejak ia memulai program doktor.
 - (c) Tahap Ketiga. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan penelitian dan diwajibkan secara rutin melaporkan kemajuannya. Di tahap ini juga, mahasiswa menuliskan hasil penelitiannya ke dalam sebuah disertasi dan ke dalam makalah ilmiah untuk diterbitkan sebagai publikasi ilmiah internasional. Mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan tahap ini jika (1) semua mata kuliah, kecuali mata kuliah Ujian Disertasi, telah dinyatakan lulus, (2) mahasiswa telah memenuhi syarat publikasi ilmiah, dan (3) disertasi yang disusun **mahasiswa** dan disetujui oleh tim pembimbing dinyatakan layak sebagai disertasi doktor oleh tim penilai.
 - (d) Tahap Keempat. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan ujian untuk mempertahankan disertasinya serta menyempurnakan penulisan disertasinya. Tahap keempat ini harus sudah diselesaikan dalam waktu paling lama 10 semester.
6. Mahasiswa dengan latar belakang yang tidak sebidang dengan bidang keilmuan program doktor harus mengambil matakuliah sekurang-kurangnya 12 sks di luar persyaratan Program Doktor. Dalam hal ini, batas waktu penyelesaian masing-masing tahap pada butir 5 diundurkan satu semester.
7. Untuk mahasiswa yang menempuh Program Doktor tanpa menyelesaikan Program Magister sebagaimana disebutkan pada butir 2, batas waktu penyelesaian masing-masing tahap pada butir 5 diundurkan 4 semester.

D. Struktur Kurikulum Program Pendidikan Profesi

1. Program pendidikan profesi merupakan program pendidikan setelah Program Sarjana.
2. Struktur kurikulum dan matakuliah disusun sesuai dengan ketentuan asosiasi profesi yang terkait.

V. Ketentuan Transisi Kurikulum ITB 2008 ke Kurikulum ITB 2013

A. Aturan Umum

Pada dasarnya setiap mahasiswa harus mengikuti kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan studinya pada wisuda pertama sesudah Kurikulum 2013 diberlakukan harus menyesuaikan rencana studinya dengan Kurikulum 2013. Aturan ekivalensi memberikan dasar untuk memetakan status seorang mahasiswa yang tengah menjalani studi ketika Kurikulum 2013 diberlakukan. Berdasarkan aturan ekivalensi ini, untuk setiap mahasiswa ditetapkan persyaratan-persyaratan yang masih harus dipenuhinya untuk dapat menyelesaikan studi. Persyaratan-persyaratan tersebut dinyatakan dalam terminologi Kurikulum 2013.

Ekivalensi dilakukan dengan berpegang pada prinsip bahwa mahasiswa tidak boleh dirugikan. Dalam pengertian ini, peralihan ke Kurikulum 2013 tidak boleh membuat mahasiswa harus melakukan kegiatan tambahan melebihi aturan sks dan waktu studi yang ditetapkan dalam Kurikulum 2008-2013. Setiap mahasiswa diperlakukan sebagai kasus khusus dengan memperhatikan tahapan penyelesaian studi. Matakuliah yang sudah lulus akan diperhitungkan dalam rencana studi baru mahasiswa, dengan prinsip bahwa suatu matakuliah tidak dapat dipakai dalam dua tahapan studi atau untuk ekivalensi matakuliah dengan sks yang lebih besar.

Secara lebih rinci, penyesuaian untuk Program Sarjana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika

w_T = jumlah sks mata kuliah wajib yang telah lulus pada tahap TPB kurikulum 2008,

w_S = jumlah sks mata kuliah wajib yang telah lulus pada tahap Sarjana kurikulum 2008,

p_S = jumlah sks mata kuliah pilihan yang telah lulus pada tahap Sarjana kurikulum 2008,

maka sisa matakuliah yang harus diambil pada kurikulum 2013 adalah

TPB 2013: $36 - w_T$,

S1 2013: $108 - w_S - p_S$.

Sedangkan penyesuaian untuk Program Magister dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika

w_M = jumlah sks mata kuliah wajib yang telah lulus pada tahap Magister kurikulum 2008,

p_M = jumlah sks mata kuliah pilihan yang telah lulus pada tahap Magister kurikulum 2008,

maka sisa matakuliah yang harus diambil pada kurikulum 2013 adalah

S2 2013: $36 - w_M - p_M$.

Untuk Program Doktor, struktur kurikulum tidak banyak berubah. Untuk menyelesaikan Program Doktor menurut Kurikulum 2013 mahasiswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

1. Menulis disertasi dan mempertahankannya dalam ujian disertasi.
2. Mempublikasikan karya ilmiah dalam publikasi ilmiah internasional.
3. Memenuhi masa mukim.
4. Lulus ujian kualifikasi.
5. Menyusun proposal penelitian yang layak.
6. Menyelesaikan matakuliah 40 sks.

B. Aturan Khusus

Bagi mahasiswa yang belum lulus TPB dengan Kurikulum 2008, maka ia diwajibkan untuk mengambil matakuliah sesuai dengan tabel ekivalensi.

C. Prioritas Pengambilan Matakuliah Sisa pada Kurikulum Baru

Untuk Program Sarjana, urutan prioritas pengambilan matakuliah untuk melengkapi sks yang kurang adalah sebagai berikut:

1. Matakuliah TPB hingga mencapai total 36 sks.
2. Matakuliah wajib Program Studi.
3. Matakuliah wajib ITB.

4. Matakuliah pilihan dari luar Program Studi.
5. Matakuliah pilihan dari dalam Program Studi.

Untuk Program Magister, urutan prioritas adalah sebagai berikut:

1. Matakuliah Tesis atau Proyek Akhir.
2. Matakuliah wajib program studi.
3. Matakuliah wajib jalur pilihan.
4. Matakuliah pilihan.

VI. Pedoman Penomoran Matakuliah

Kode setiap matakuliah dinyatakan dalam 6 (enam) digit, yaitu:

XXABCD

dengan ketentuan alokasi setiap digit nomor mata kuliah sebagai berikut:

XX : Nama Program Studi;

jika suatu mata kuliah secara substansi belum dapat dikelompokkan dalam suatu Program Studi, maka dapat digunakan kode KU.

A : Tahun dalam Kurikulum;

A = 1 untuk tahun pertama, Tahap Persiapan Bersama,

A = 2 - 4 untuk tahun kedua sampai keempat, Tahap Sarjana,

A = 5 - 9 untuk Tahap Pascasarjana, dengan perincian

- Untuk matakuliah Program Magister dengan kode A = 5 dan 6,
- Untuk matakuliah Program Doktor dengan kode A = 7 - 9.

B : Semester pelaksanaan mata kuliah, yaitu semester ganjil dan/atau genap;

B = 0 untuk mata kuliah yang dilaksanakan pada semester ganjil dan genap,

B = 1 untuk mata kuliah yang dilaksanakan pada semester ganjil,

B = 2 untuk mata kuliah yang dilaksanakan pada semester genap.

Kode B selain digunakan untuk identifikasi mata kuliah yang terkait dengan semester pelaksanaan, juga digunakan sebagai prioritas penentuan ruang kuliah dan jadwal kuliah. Prioritas dalam penyusunan jadwal adalah sebagai berikut:

- semester ganjil, dengan urutan prioritas kode B = 1, 0, dan 2,
- semester genap, dengan urutan prioritas Kode B = 2, 0, dan 1.

CD : Urutan nomor mata kuliah, dari 00 sampai dengan 99;

• CD = 00 - 89 kode umum untuk urutan matakuliah,

• CD = 90 - 99 kode khusus untuk matakuliah-matakuliah yang tidak memerlukan ruang kelas, seperti Tugas Akhir, Tesis, Disertasi, Kerja Praktek dan sejenisnya.

Untuk kode A dan B yang berbeda, kode CD dapat diulang kembali dari 00 – 99.

Matakuliah yang diberikan oleh program studi yang berbeda tetapi mempunyai substansi isi yang sama dapat dinyatakan sebagai matakuliah yang ekivalen/sama (*cross-listed*). Matakuliah demikian diberi nomor matakuliah yang berbeda.

VII. Format Pelaporan Kurikulum ITB 2013

Surat Keputusan Senat Akademik Nomor 11/SK/I1-SA/OT/2012 tentang Pedoman Kurikulum 2013-2018 ITB telah menetapkan bahwa kurikulum untuk tiap program studi disusun berdasarkan kerangka utama sebagai berikut:

1. Deskripsi Bidang Keilmuan/Keahlian atau Keprofesian.
2. Tujuan Pendidikan Program Studi (*educational objective*).
3. Capaian Lulusan (*student outcome*).
4. Struktur kurikulum.
5. *Roadmap* dan capaian mata kuliah (*course outcome*).
6. Atmosfir akademik (*academic atmosphere*).
7. Sumber daya manusia.
8. Dukungan sarana dan prasarana.
9. Asesmen Pembelajaran.

Dokumen lengkap kurikulum setiap program studi hendaknya melaporkan hasil-hasil ketetapan dalam butir-butir sesuai dengan kerangka di atas. Selain daripada kesembilan butir di atas, dokumen kurikulum perlu dilampiri dengan silabus lengkap semua matakuliah yang ditawarkan dalam kurikulum. Dokumen kurikulum dibagi ke dalam dua bagian, yaitu (a) dokumen induk, berisikan butir-butir 1-6 dan 9, dan (b) tiga lampiran, berisikan (i) silabus lengkap matakuliah, (ii) ketentuan transisi dari Kurikulum 2008 ke Kurikulum 2013, dan (iii) butir-butir 7 dan 8.

Ketentuan penulisan untuk butir-butir 1-9 diberikan berikut ini, sementara ketentuan tentang transisi diberikan pada Bagian V di atas, dan ketentuan penulisan silabus diberikan pada Bagian VIII.

1. Deskripsi Bidang Keilmuan/Keahlian atau Keprofesian.

Deskripsi tentang bidang keilmuan atau profesi dituangkan sebagai *body of knowledge* yang memberikan gambaran tentang cakupan bidang keilmuan/keahlian atau profesi. Selain muatan pengetahuan, juga perlu diberikan gambaran tentang (i) ketrampilan dalam teknik dan metodologis yang diperlukan seseorang untuk dapat berkiprah dalam bidang keilmuan/keahlian atau profesi dimaksud, dan (ii) hal-hal yang lazim dilakukan praktisi atau lazim terjadi dalam bidang keilmuan/keahlian atau profesi dimaksud. Sebagai contoh untuk (i), *analytical tools* atau *design tools*, beserta deskripsi lebih spesifik dari *tools* tersebut, misalnya penguasaan *software* analisis dan penyajian data. Butir (ii) misalnya kesalingbergantungan (*inter-dependency*) dengan disiplin-disiplin keilmuan tertentu. Etika keilmuan atau profesi juga tercakup ke dalam butir (ii).

2. Tujuan Pendidikan Program Studi (*educational objective*).

- (i) Tujuan pendidikan program studi adalah pernyataan tentang capaian karier atau profesional lulusan program studi yang teraih dalam masa awal kariernya. Gambaran ini dapat bersifat umum atau sangat spesifik.
- (ii) Tujuan pendidikan program studi harus mengacu kepada dan mencerminkan misi ITB.

- (iii) Tujuan pendidikan program studi pada dasarnya adalah janji program studi dan ITB kepada masyarakat, khususnya pemangku kepentingan(stakeholders). Oleh karena itu, penyusunan tujuan pendidikan program studi perlu melibatkan pihak-pihak yang mewakili pemangku kepentingan. Pelibatan tersebut adalah untuk memperoleh masukan, khususnya yang menyangkut kebutuhan para pemangku kepentingan.
 - (iv) Pelibatan wakil-wakil pemangku kepentingan perlu dilakukan secara formal. Kelompok pemangku kepentingan yang terwakili bukan hanya alumni, tetapi setidaknya perlu mencakup juga organisasi profesi atau keilmuan/keahlian, industri, dan pembuat kebijakan.
3. Capaian Lulusan (*student outcome*).
- (i) Capaian (outcome) lulusan adalah deskripsi tentang hal-hal yang perlu dicapai atau dimiliki, beserta kualitasnya, oleh lulusan program studi pada saat ia dinyatakan lulus.
 - (ii) Capaian lulusan adalah hal-hal yang diperlukan lulusan agar ia bisa meraih pencapaian karier atau profesional sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan program studi.
 - (iii) Kaitan capaian lulusan dengan tujuan pendidikan perlu dinyatakan secara eksplisit, berupa argumentasi yang menunjukkan bagaimana capaian lulusan menyiapkan lulusan untuk meraih pencapaian yang disebutkan dalam tujuan pendidikan.
 - (iv) Penyusunan capaian lulusan juga perlu memperoleh masukan dari pemangku kepentingan.
4. Struktur kurikulum.
- Lihat Bagian IV di atas.
5. *Roadmap* dan capaian mata kuliah (*course outcome*).
- (i) Road map adalah peta pada kurikulum yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai matakuliah dan persyaratan lain yang disajikan dalam kurikulum.
 - (ii) Bentuk kaitan dapat bersifat prasyarat awal (prerequisite), prasyarat bersamaan (corequisite), atau larangan (prohibition).
 - (iii) Setiap matakuliah dan kaitannya dalam road map serta persyaratan lain harus memberikan kontribusi kepada pencapaian outcome lulusan. Kontribusi tersebut tercermin dalam rumusan learning outcome matakuliah atau persyaratan.
 - (iv) Dokumen kurikulum perlu dilengkapi dengan tabel yang menunjukkan pemetaan antara outcome lulusan dengan matakuliah atau persyaratan yang mendukungnya.
6. Atmosfir akademik (*academic atmosphere*).
- (i) Atmosfer akademik adalah prasyarat dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan atmosfer akademik, mahasiswa akan dapat membangun fokus pada usaha pencapaian capaian lulusan.
 - (ii) Bagian paling penting pada atmosfer akademik berkaitan dengan interaksi antara para pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan.
7. Sumber daya manusia.

- (i) Implementasi kurikulum sangat bergantung kepada ketersediaan sumber daya manusia, khususnya dosen dan asisten akademik termasuk bidang keilmuan dan jenjang pendidikan, dan jenjang (jabatan) keahliannya. Penyusunan kurikulum perlu memperhatikan faktor tersebut.
 - (ii) Setiap matakuliah dalam kurikulum dilengkapi dengan daftar dosen pengampunya yang dilengkapi dengan penjelasan bidang keilmuan, jenjang pendidikan, dan jenjang keahliannya, serta jumlah dosen sesuai dengan jumlah kelas yang akan diselenggarakan.
 - (iii) Selain keahlian (jenjang pendidikan dan kesesuaian bidang keilmuan), perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakter dosen dan asisten akademik. Secara khusus, dosen diharapkan menjadi contoh figur yang memiliki outcome yang ingin dicapai, paling tidak untuk matakuliah yang diampunya.
8. Dukungan sarana dan prasarana.
- (i) Selain sumber daya manusia, implementasi kurikulum juga memerlukan dukungan sarana dan prasarana fisik, seperti laboratorium, studio, perpustakaan, fasilitas TIK, ruang kelas, ruang kerja/belajar beserta perlengkapan dan peralatan di dalamnya. Penyusunan kurikulum juga perlu memperhatikan ketersediaan dukungan tersebut.
 - (ii) Kurikulum perlu dilengkapi dengan daftar kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan efektif, dengan memperhitungkan jumlah mahasiswa yang harus dilayani. Perhatian khusus perlu diberikan kepada peralatan laboratorium/studio dan software. Selain kecukupan, perlu diperhatikan kebaruan peralatan dan software tersebut.
9. Asesmen Pembelajaran.
- (i) Asesmen pembelajaran merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan program studi, capaian lulusan dan capaian matakuliah. Untuk keperluan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), upaya ini harus dilakukan secara terencana dan terdokumentasi.
 - (ii) Program studi perlu menyusun dan menetapkan suatu panduan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Panduan ini mencakup dua tingkat, yaitu tingkat program studi dan tingkat matakuliah.
 - (iii) Pada tingkat program studi, panduan mencakup jadwal (termasuk sampling matakuliah), jenis asesmen, bentuk asesmen, dan pelaksana asesmen. Selain itu panduan juga mengatur tentang tindak lanjut terhadap kesimpulan asesmen.
 - (iv) Pada tingkat matakuliah, panduan memberikan pedoman kepada dosen dalam mengukur ketercapaian capaian matakuliah. Panduan ini berisikan prinsip asesmen.

VIII. Format Penulisan Silabus Matakuliah dalam Kurikulum ITB 2013

Struktur Kurikulum Program Studi dilengkapi dengan Silabus dan contoh Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk setiap matakuliah, dengan format seperti ditunjukkan pada Tabel Silabus dan Tabel SAP. Tabel Silabus berisi:

1. Informasi dasar tentang matakuliah yang meliputi: Kode dan nama matakuliah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (paling banyak 5 kata), bobot SKS, sifat (wajib atau pilihan),

penempatan dalam kurikulum (semester), dan KK/unit yang bertanggung jawab terhadap mutu matakuliah.

2. Luaran (*Learning Outcomes*), sebagai landasan pokok dalam menyusun penilaian hasil belajar sehingga kemampuan mahasiswa dapat diukur dengan baik. Luaran ini hendaknya mencerminkan amanat capaian lulusan yang terkait dengan matakuliah sesuai dengan tabel kaitan matakuliah dengan capaian lulusan.
3. Silabus ringkas dan lengkap dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing paling banyak 30 kata dan 100 kata.
4. Kaitan matakuliah dengan matakuliah lainnya, ditunjukkan dengan menyebutkan jenis kaitan: *pre-requisite* atau *co-requisite*. Keterkaitan ini hendaknya konsisten dengan *roadmap* perkuliahan.
5. Kegiatan penunjang, seperti praktikum atau kuliah lapangan.
6. Pustaka yang terkait langsung dengan materi ajar, dan dapat terdiri dari dua jenis: buku teks (sebagai sumber belajar) dan referensi (sumber rujukan materi). Hendaknya pustaka yang dicantumkan adalah edisi terbaru, dan sedapat mungkin dapat diakses mahasiswa dengan mudah, baik dengan meminjam di perpustakaan atau membeli.
7. Panduan tentang penilaian yang tepat untuk mengukur luaran pada butir 2.
8. Catatan-catatan tambahan tentang penyelenggaraan matakuliah, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran.

Contoh SAP diberikan untuk menunjukkan bahwa matakuliah layak (*feasible*) untuk dijalankan dalam satu semester. Perkuliahan dirancang untuk 14 minggu dengan tambahan satu minggu dicadangkan untuk ujian tengah semester dan hari libur, sedangkan ujian akhir semester diberikan di luar waktu-waktu tersebut. Tabel SAP dilengkapi dengan:

1. Pembagian materi matakuliah ke dalam 14 minggu.
2. Topik materi pada setiap minggu.
3. Ekspektasi capaian belajar mahasiswa untuk setiap topik sebagai acuan dalam menyusun instrumen penilaian.
4. Sumber materi ajar dengan merujuk kepada bagian (bab atau subbab) pustaka yang dicantumkan dalam butir 5 Tabel Silabus.

Tabel Silabus

Kode Matakuliah:	Bobot sks:	Semester:	KK / Unit Penanggung Jawab:	Sifat: [Wajib Prodi/Jalur, Pilihan]
Nama Matakuliah	[Nama matakuliah dalam Bahasa Indonesia (maksimum 5 kata)]			
	[Nama matakuliah dalam Bahasa Inggris (maksimum 5 kata)]			
Silabus Ringkas	[Uraian ringkas silabus matakuliah dalam Bahasa Indonesia (maksimum 30 kata)]			
	[Uraian ringkas silabus matakuliah dalam Bahasa Inggris (maksimum 30 kata)]			
Silabus Lengkap	[Uraian lengkap silabus matakuliah dalam Bahasa Indonesia (maksimum 100 kata)]			
	[Uraian lengkap silabus matakuliah dalam Bahasa Inggris (maksimum 100 kata)]			
Luaran (Outcomes)	[Uraian hasil/luaran (kompetensi mahasiswa) yang diharapkan setelah penyelesaian matakuliah ini]			

Matakuliah Terkait	[Kode dan Nama Matakuliah]	[Prasyarat, bersamaan, terlarang]
	[Kode dan Nama Matakuliah]	[Prasyarat, bersamaan, terlarang]
Kegiatan Penunjang	[Praktikum, kerja lapangan, dsb.]	
Pustaka	[Penulis, Judul, Edisi, Penerbit, Tahun terbit] ([Pustaka utama/alternatif/pendukung])	
	[Penulis, Judul, Edisi, Penerbit, Tahun terbit] ([Pustaka utama/alternatif/pendukung])	
	[Penulis, Judul, Edisi, Penerbit, Tahun terbit] ([Pustaka utama/alternatif/pendukung])	
Panduan Penilaian	[Termasuk jenis dan bentuk penilaian]	
Catatan Tambahan		

Tabel Satuan Acara Perkuliahan

<i>Mg#</i>	<i>Topik</i>	<i>Sub Topik</i>	<i>Capaian Belajar Mahasiswa</i>	<i>Sumber Materi</i>
1	Cantumkan Topik bahasan	Uraikan sub-topik bahasan	Uraikan capaian spesifik topik dengan merujuk kepada capaian matakuliah	Uraikan rujukan terhadap pustaka (bab, sub-bab)
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				